

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2013:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan

gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) pasca adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan terhadap relevansi nilai dan asimetri informasi.

Menurut Sugiyono (2013:53), yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) pasca adopsi IFRS, kualitas pelaporan keuangan, relevansi nilai dan asimetri informasi.

Sedangkan pengertian metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) pasca adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan terhadap relevansi nilai dan asimetri informasi baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.

Menurut Sugiyono (2013:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) pasca adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan terhadap relevansi nilai dan asimetri informasi, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2013:39), Variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent variable*) adalah penerapan standar akuntansi keuangan pasca adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2013:39), Variabel terikat adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent variable*) adalah relevansi nilai dan asimetri informasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu proses ini juga

dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi”, maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS (X_1)
2. Kualitas Pelaporan Keuangan (X_2)
3. Relevansi Nilai (Y_1)
4. Asimetri Informasi (Y_2)

Pengukuran variabel yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X), terdiri dari:

1. Penerapan SAK adopsi IFRS (X_1), penerapan standar akuntansi IFRS ini diukur dengan menggunakan *variable dummy*, dimana $FRS_{i,t} = 1$ untuk pelaporan dengan tahun 2012 dan 2011 yang melaporkan laporan keuangan dengan SAK (Konvergensi IFRS) dan $FRS_{i,t} = 0$ untuk pelaporan tahun 2008, 2009 dan 2010 yang melaporkan keuangan dengan PSAK (sebelum konvergensi IFRS) (Latridis, 2010).
2. Kualitas pelaporan keuangan (X_2) diproksikan dengan skor faktor dari kualitas informasi pelaporan keuangan berbasis akuntansi yaitu kualitas akrual, persistensi,

prediktabilita dan perataan laba, karena penulis hanya menggunakan atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi (*Accounting Based Attributes*).

Adapun pengukuran dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Akrual, dinyatakan dengan rumus :

$$\frac{TCA_{j,t}}{Assets_{j,t}} = \varphi_{0,j} + \varphi_{1,j} \frac{CFO_{j,t-1}}{Assets_{j,t}} + \varphi_{2,j} + \frac{CFO_{j,t}}{Assets_{j,t}} + \varphi_{3,j} \frac{CFO_{j,t+1}}{Assets_{j,t}} + v_{j,t} \dots 1$$

$$Kualitas\ akrual = \frac{\overline{\Sigma(V_{j,t})}}{(n - 1)} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$$TCA_{j,t} \text{ aktual} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDEBT_{j,t}$$

$$CFO_{j,t} = NIBE_{j,t} - TA_{j,t}$$

$$TA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDEBT_{j,t} - DEPN_{j,t}$$

$$TCA_{j,t} \text{ estimasi} = \text{dihitung dengan menggunakan persamaan 1}$$

Keterangan :

$$TCA_{j,t} = \text{total akrual perusahaan j pada tahun t}$$

$$Assets_{j,t} = \text{rata-rata total asset pada tahun t dan t-1 dari perusahaan j}$$

$$CFO_{j,t} = \text{aliran kas dari operasi perusahaan j pada tahun t}$$

$$NIBE_{j,t} = \text{laba bersih sebelum pos luar biasa}$$

$$\Delta CA_{j,t} = \text{perubahan asset lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j}$$

- $\Delta CL_{j,t}$ = perubahan kewajiban lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j
- $\Delta Cash_{j,t}$ = perubahan kas antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j
- $\Delta STDEBT_{j,t}$ = perubahan utang dalam kewajiban lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j
- $DEPN_{j,t}$ = biaya depresiasi dan amortisasi pada tahun t dari perusahaan j
- $TA_{j,t}$ = total akrual pada tahun t dari perusahaan j
- $V_{j,t}$ = residual estimasian

- b. Persistensi, diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus :

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- E_{it} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t.
- E_{it-1} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t.
- β_0 : konstanta
- β_1 : persistensi laba akuntansi

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini

menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba ($\beta_1 \leq 0$) berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

c. Prediktabilita, estimasi standar kesalahan dari rumus:

$$\frac{Earnings_{jt}}{Outstanding\ Shares_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt} - 1}{Outstanding\ Shares_{jt}} + \varepsilon_{jt}$$

Dimana:

$Earnings_{jt}$ = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

$Earnings_{jt-1}$ = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun lalu.

OS_{jt} = jumlah saham yang beredar perusahaan j tahun t.

d. Perataan laba, dinyatakan dengan rumus:

$$\frac{\sigma\ NIBE_{jt}}{\sigma\ CFO_{jt}}$$

Dimana:

$NIBE_{jt}$ = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

CFO_{jt} = aliran kas operasi perusahaan j tahun t.

3. Relevansi nilai (Y_1), pada penelitian ini relevansi nilai diukur menggunakan return saham yang harga sahamnya dilihat lima hari setelah publikasi, dengan pengukurannya dalam Suwardjono (2008) sebagai berikut:

a).

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-15})}{P_{it-15}}$$

Dimana:

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari t.

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t.

P_{it-15} = Harga penutupan saham i pada hari t-15

b). BVPS

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c). Perubahan BVPS

$$\Delta BVPS = \frac{(\text{Total Ekuitas}_{it} - \text{Total Ekuitas}_{it-1})}{\text{Total Ekuitas}_{it-1}}$$

d). EPS

$$EPS = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e). Perubahan EPS

$$\Delta EPS = \frac{\text{Laba Bersih}_{it} - \text{Laba Bersih}_{it-1}}{\text{Laba Bersih}_{it-1}}$$

Model regresi dalam meneliti relevansi nilai menggunakan model yang digunakan oleh penelitian Melinda (2014) sebagai berikut:

$$\text{Return}_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVPS} + \alpha_2 \Delta\text{BVPS} + \alpha_3 \text{EPS} + \alpha_4 \Delta\text{EPS} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$\text{Return}_{i,t}$ = *Return* saham per tiga bulan.

$\text{BVPS}_{i,t}$ = *Book Value Per Share*.

$\Delta\text{BVPS}_{i,t}$ = Perubahan *Book Value Per Share*.

$\text{EPS}_{i,t}$ = *Earning Per Share*.

$\Delta\text{EPS}_{i,t}$ = Perubahan *Earning Per Share*.

e = Standar Error.

Pengukuran relevansi nilai adalah tentang pengukuran dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dilakukan dengan membandingkan hasil adjusted R^2 pengujian model sebelum IFRS (2008-2010) dan sesudah IFRS (2011-2012).

4. Asimetri Informasi (Y_2) diproksikan dengan *Bid-Ask Spread* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bid} - \text{Ask Spread} = \frac{\text{Ask} - \text{Bid}}{0,5 \text{ Ask} + \text{Bid}}$$

Dimana:

Ask_{jt} = Harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi pada tahun t.

Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada tahun t.

Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Penerapan SAK Adopsi IFRS (X_1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi <i>professional judgement</i> yang kuat dengan <i>disclosures</i> yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomi transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia).	Penyesuaian yang disebabkan adanya revisi terhadap PSAK.	Ada atau tidaknya penyesuaian yang disebabkan adanya revisi terhadap PSAK yang sudah diterapkan dan berpengaruh pada penerapan IFRS. Menggunakan variabel dummy : - Kategori 1 untuk yang menerapkan. - Kategori 0 untuk yang tidak menerapkan.	Nominal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kualitas Pelaporan Keuangan (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Merupakan konstruk yang dapat dianalisis dalam dua pandangan, yaitu kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan kas dan laba itu sendiri, atau kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan imbalan saham. (Fanani, 2009)</p>	<p>-Atribut Berbasis Akuntansi:</p> <p>1. Kualitas Akrua</p>	$\frac{TCA_{j,t}}{Assets_{j,t}} = \varphi_{0,j} + \varphi_{1,j} \frac{CFO_{j,t-1}}{Assets_{j,t}} + \varphi_{2,j} + \frac{CFO_{j,t}}{Assets_{j,t}} + \varphi_{3,j} \frac{CFO_{j,t+1}}{Assets_{j,t}} + v_{j,t} \dots 1$ $Kualitas Akrua = \frac{\Sigma(V_{j,t})}{(n-1)} \dots \dots \dots (2)$ <p>Dimana :</p> <p>TCA_{j,t} aktual = ΔCA_{j,t} - ΔCL_{j,t} - ΔCash_{j,t} + ΔSTDEBT_{j,t}</p> <p>CFO_{j,t} = NIBE_{j,t} - TA_{j,t}</p> <p>TA_{j,t} = ΔCA_{j,t} - ΔCL_{j,t} - ΔCash_{j,t} + ΔSTDEBT_{j,t} - DEPN_{j,t}</p> <p>TCA_{j,t} estimasi= dihitung dengan menggunakan persamaan 1</p> <p>Keterangan :</p> <p>TCA_{j,t} = total akrua perusahaan j pada tahun t</p> <p>Assets_{j,t} = rata-rata total asset pada tahun t dan t-1 dari perusahaan j</p> <p>CFO_{j,t} = aliran kas dari operasi perusahaan j pada tahun t</p> <p>NIBE_{j,t} = laba bersih sebelum pos luar biasa</p> <p>ΔCA_{j,t} = perubahan asset lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j</p> <p>ΔCL_{j,t} = perubahan kewajiban lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j</p>	<p>Rasio</p>

	<p>2. Persistensi</p> <p>3. Prediktabilita</p>	<p>$\Delta\text{Cash}_{j,t}$ = perubahan kas antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j</p> <p>$\Delta\text{STDEBT}_{j,t}$ = perubahan utang dalam kewajiban lancar antara tahun t dengan tahun t-1 dari perusahaan j</p> <p>$\text{DEPN}_{j,t}$ = biaya depresiasi dan amortisasi pada tahun t dari perusahaan j</p> <p>$\text{TA}_{j,t}$ = total akrual pada tahun t dari perusahaan j</p> <p>$V_{j,t}$ = residual estimasian</p> $\text{Eit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Eit-1} + \varepsilon_{it}$ <p>Dimana: Eit : laba akuntansi (<i>earnings</i>) setelah pajak perusahaan i pada tahun t. Eit-1 : laba akuntansi (<i>earnings</i>) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t. β_0 : konstanta β_1 : persistensi laba akuntansi</p> $\frac{\text{Earnings}_{jt}}{\text{Outstanding Shares}_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{\text{Earnings}_{jt-1}}{\text{Outstanding Shares}_{jt}} + \varepsilon_{jt}$ <p>Dimana: Earnings_{jt} = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t. Earnings_{jt-1} = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun lalu. OS_{jt} = jumlah saham yang beredar perusahaan j tahun t.</p>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
--	--	---	---------------------------

	4. Perataan Laba	$\frac{\sigma NIBE_{jt}}{\sigma CFO_{jt}}$ <p>Dimana: $NIBE_{jt}$ = laba (rugi) sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t. CFO_{jt} = aliran kas operasi perusahaan j tahun t.</p>	Rasio
--	------------------	--	-------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Relevansi Nilai (Y₁)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada return, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi return yang terjadi. (Francis <i>et al.</i> 2004 dalam Aida dan Retno 2013)	<i>Adjusted R²</i>	$\text{Return}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BVPS} + \alpha_2 \Delta \text{BVPS} + \alpha_3 \text{EPS} + \alpha_4 \Delta \text{EPS} + e_{i,t}$ <p>Keterangan :</p> $\text{Return}_{i,t} = \text{Return saham per tiga bulan.}$ $\text{BVPS}_{i,t} = \text{Book Value Per Share.}$ $\Delta \text{BVPS}_{i,t} = \text{Perubahan Book Value Per Share.}$ $\text{EPS}_{i,t} = \text{Earning Per Share.}$ $\Delta \text{EPS}_{i,t} = \text{Perubahan Earning Per Share.}$ $e = \text{Standar Error.}$	Rasio

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Asimetri Informasi (Y₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. (Irham Fahmi, 2013)	<i>Bid Ask Spread</i>	$Bid - Ask Spread = \frac{Ask - Bid}{0,5 Ask + Bid}$ <p>Dimana: Ask_{jt} = Harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi pada tahun t. Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada tahun</p>	Rasio

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Dari kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran. Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 sebanyak 21 perusahaan. Alasan mengapa sektor manufaktur dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu industri pada perusahaan *Food and Beverages* dikarenakan penulis ingin memusatkan penelitian mengenai penerapan IFRS, kualitas pelaporan keuangan, relevansi nilai dan asimetri informasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5
Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* Tahun 2008 – 2012

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta.
2.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	Jalan Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Pabrik berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari, Jawa Barat.

3.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Kawasan Industri Jababeka, Cikarang – Bekasi 17550.
4.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	Tangerang, Banten.
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.
6.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Jl. M.T. Haryono Kav. 7 Jakarta 12810.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia.
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia.
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.
10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Letjen T.B. Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.
11.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi
12.	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk.	Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat.
13.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.
14.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Jl. Raya Darmo 23-25, Surabaya.
15.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur.
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Jl. Tambak Sawah No. 21 - 23 Waru, Sidoarjo Jawa

			Timur.
17.	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk.	Plaza Citiview, Kemang Jakarta Selatan.
18.	SMART	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	Plaza BII Menara II, Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta.
19.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah.
20.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta.
21.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.3.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2013:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*.

Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013:84) adalah sebagai berikut:

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur industri *Food and Beverages* yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap, serta laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
- c. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang Menjadi Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Industri <i>Food and Beverages</i> tahun 2008-2012	21 Perusahaan
Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan manufaktur industri <i>food and beverages</i> yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut. • Perusahaan yang datanya tidak lengkap. 	(6 Perusahaan) (3 Perusahaan)
Jumlah yang dijadikan sampel	12 Perusahaan

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) mengemukakan definisi dari sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian sebanyak 12 perusahaan. Adapun perusahaan dalam industri *Food and Beverages* yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7
12 Perusahaan Manufaktur Industri *Food and Beverages* yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ADES	PT. Akashawira International Tbk.	Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta.
2.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Kawasan Industri Jababeka, Cikarang – Bekasi 17550.
3.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	Tangerang, Banten
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia.
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Letjen T.B. Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.
8.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di

			Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur.
10.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Jl. Tambak Sawah No. 21 - 23 Waru, Sidoarjo Jawa Timur.
11.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah.
12.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu :

- **Data Sekunder**

Data dan informasi ini penulis peroleh dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari literatur-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:402) data sekunder adalah :

“Jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).”

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor *food and beverages* periode 2008 sampai dengan 2012 dengan meminta secara langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No. 10 Bandung, kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

- Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis deskriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh penerapan SAK adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan terhadap relevansi nilai dan asimetri informasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata).

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{4 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian

Rendah	Batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas Atas 1
Sedang	(Batas min 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2
Tinggi	(Batas min 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3
Sangat tinggi	(Batas min 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4

Keterangan :

Batas atas 1 - batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 – (batas atas 1- 0,01) + range

Batas atas 3 – (batas atas 2- 0,01) + range

Batas atas 4 – (batas atas 3- 0,01) + range + nilai maks

Pada tabel 3.9 berikut ini disajikan tabel kriteria kualitas akrual sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kualitas Akrual

Kriteria	Interval
Rendah	0.00 – 0.03
Sedang	0.03 – 0.06
Tinggi	0.06 – 0.09
Sangat Tinggi	0.09 – 0.12

Dilihat dari nilai rata-rata kualitas akrual sebesar 0,0197 menunjukkan bahwa tingkat kualitas akrual pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012 masuk dalam kriteria “rendah” yang berada pada interval 0,00 – 0,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas akrual pada ke-12 perusahaan secara umum masih rendah yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai standar deviasi nilai residual hasil regresi jumlah akrual dengan realisasi arus kas.

Pada tabel 3.10 berikut ini disajikan tabel kriteria persistensi sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Persistensi

Kriteria	Interval
Rendah	(-1,79) – (-0,95)
Sedang	(-0,95) – (-0,11)
Tinggi	(-0,11) – 0,73
Sangat Tinggi	0,73 – 1,57

Dilihat dari nilai rata-rata persistensi sebesar 0,1479 menunjukkan bahwa tingkat persistensi pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012

masuk dalam kriteria “tinggi” yang berada pada interval $(-0,11) - 0,73$. Hal tersebut menunjukkan bahwa persistensi perusahaan *food and beverage* sudah baik yang ditunjukkan banyaknya perusahaan yang memiliki koefisien-koefisien regresi laba tahun berjalan terhadap laba di masa mendatang lebih dari satu 1 dan juga lebih dari 0. Apabila persistensi laba akuntansi $(\beta_1) > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba $(\beta_1) > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba $(\beta_1) \leq 0$ berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten. (Sonya, 2013)

Pada tabel 3.11 berikut ini disajikan tabel kriteria prediktabilita sebagai berikut:

3.11 Kriteria Prediktabilita

Kriteria	Interval
Rendah	$(-1,79) - (-0,95)$
Sedang	$(-0,95) - (-0,11)$
Tinggi	$(-0,11) - 0,73$
Sangat Tinggi	$0,73 - 1,57$

Dilihat dari nilai rata-rata persistensi sebesar 0,1510 menunjukkan bahwa tingkat prediktabilita pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012 masuk dalam kriteria “tinggi” yang berada pada interval $(-0,11) - 0,73$. Hal tersebut menunjukkan bahwa prediktabilita perusahaan *food and beverage* sudah baik yang ditunjukkan banyaknya perusahaan yang memiliki koefisien-koefisien regresi laba

tahun berjalan terhadap laba di masa mendatang lebih dari satu 1 dan juga lebih dari 0.

Pada tabel 3.12 berikut ini disajikan tabel kriteria perataan laba sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Perataan Laba

Kriteria	Interval
Rendah	0,03 – 0,39
Sedang	0,39 – 0,76
Tinggi	0,76 – 1,13
Sangat Tinggi	1,13 – 1,50

Dilihat dari nilai rata-rata perataan laba sebesar 0,5294 menunjukkan bahwa tingkat perataan laba pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012 masuk dalam kriteria “sedang” yang berada pada interval 0,39 – 0,76. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar dari perusahaan tidak melakukan perataan laba, yang ditunjukkan oleh nilai indeks perataan laba yang lebih kecil dari 1.

Pada tabel 3.13 berikut ini disajikan tabel kriteria relevansi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Relevansi Nilai

Kriteria	Interval
Rendah	(-1,00) – (-0,51)
Sedang	(-0,51) – (-0,01)
Tinggi	(-0,01) – 0,49
Sangat Tinggi	0,49 – 0,98

Dilihat dari nilai rata-rata relevansi nilai sebesar $-0,0716$ menunjukkan bahwa tingkat relevansi nilai pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012 masuk dalam kriteria “sedang” yang berada pada interval $(-0,51) - (-0,01)$. Hal tersebut ditunjukkan oleh kecilnya nilai adjusted *R-square* sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham.

Pada tabel 3.14 berikut ini disajikan tabel kriteria asimetri informasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Asimetri Informasi

Kriteria	Interval
Rendah	0,00 – 0,02
Sedang	0,02 – 0,05
Tinggi	0,05 – 0,07
Sangat Tinggi	0,07 – 0,09

Dilihat dari nilai rata-rata asimetri informasi sebesar $0,0337$ menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2008 – 2012 masuk dalam kriteria “sedang” yang berada pada interval $0,02 - 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asimetri antara manajer dan investor pada perusahaan *food and beverage* tidak terlalu tinggi, yang ditunjukkan oleh *bid-ask spread* perdagangan saham harian yang semuanya dibawah $0,1$.

Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain :

1) Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*Mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus rata-rata menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n} \quad . \quad Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana :
 Me = Rata-rata (mean)
 \sum = Jumlah X_i dan jumlah Y_i
 X_i = Nilai X ke – i sampai ke – n (untuk variabel independen)
 Y_i = Nilai Y ke – i sampai ke – n (untuk variabel dependen)
 n = Jumlah yang akan dirata-rata

2) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

S = Simpang baku

X_i = Nilai X ke i sampai n

X = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - X)^2}}{(n - 1)}$$

3.5.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian.

3.5.2.2 Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel yang digunakan merupakan variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative dan bukan refleksif.

3.5.3 Analisis Menggunakan *Partial Least Squares*

Metode *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. PLS metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan distribusi tertentu, dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval dan rasio) dan jumlah sampel kecil. PLS juga digunakan untuk konfirmasi teori dan lebih cocok untuk tujuan prediksi.

Menurut Yamin (2009:212) dalam Dicky (2013) *Partial Least Square (PLS)* adalah :

“Salah satu metode alternatif Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan tersebut. PLS memiliki asumsi data penelitian berdistribusi normal”.

Sementara menurut Jogiyanto (2009:11) *Analisis Partial Least Squares (PLS)* adalah :

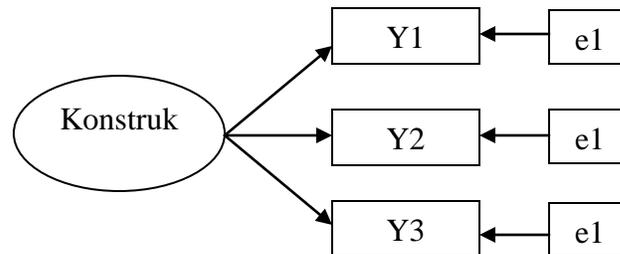
“Teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda”.

PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas.

Menurut Gaston dalam Yamin (2011) menyebutkan tujuan utama dari PLS adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Dalam hal ini, hal penting yang harus diperhatikan adalah keharusan adanya teori yang memberikan asumsi untuk menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis dan interpretasi hasil. Menurut Jogiyanto (2009:33) PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu:

- a. Model Indikator Reflektif
Model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari

konstruk latennya. Indikatornya merupakan indikator efek (*effect indicator*). Arah kausalitas dari konstruk ke indikator pengukuran, sehingga konstruk menjelaskan varian pengukurannya. Berikut ini adalah model teoritikal konstruk reflektif.



Gambar 3.1
Model Indikator Reflektif

Model indikator reflektif sering disebut juga prinsipal faktor model, dimana covariance pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten. Pada Model Refleksif konstruk unidimensional digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator, model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator. Model Indikator Refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Walaupun reliabilitas (cronbach alpha) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika satu indikator dihilangkan.

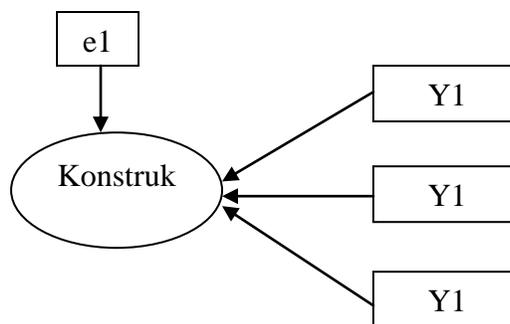
b. Model Indikator Formatif

Model indikator formatif mengasumsikan bahwa pengukuran saling terikat mempengaruhi konstruk latennya. Makna konstruk ditentukan oleh indikator pengukuran, sehingga makna seluruh konstruk laten komposit diturunkan dari indikator pengukurannya. Model tidak harus mengasumsikan atau membutuhkan korelasi di antara ukurannya (*completely uncorrelated*). Karena itu, dalam faktor analisis ketika melakukan pengujian validitas konstruk, konsekuensi mereduksi indikator formatif dari model pengukurannya akan berpotensi mengubah makna konstruk.

Error estimasi dari set pengukuran tidak diatribusikan pada setiap pengukuran dimensi atau item individual. Error dalam konstruk formatif

ditunjukkan pada level konstruk bukan pada level dimensi atau aitem individual. Karena itu, pengujian reliabilitas konstruk tidak dapat dilakukan pada konstruk formatif. Pengujian validitas untuk konstruk formatif dilakukan dengan menggunakan nomological validity dan criterion-related validity. Namun dalam pengujian dengan metoda PLS, konstruk formatif dan reflektif dapat diuji secara simultan dalam suatu model penelitian.

Berikut ini model teoritikal konstruk formatif :



Gambar 3.2
Model Indikator Formatif

. Implikasi lain dari Model Formatif adalah dengan menghilangkan satu indikator dapat menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk. Adapun langkah pengujian PLS menurut Ghozali (2008) dalam Dicky (2013) adalah sebagai berikut :

1. Merancang Model Struktural (Inner Model)
Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.
2. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)
Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model

Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

3. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Model persamaan dasar dari Inner Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta$$

b. Model persamaan dasar Outer Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \quad Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

c. Estimasi : Weight, Koefisien Jalur dan Loading

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal yaitu :

- Weight estimate yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path estimate yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

d. Evaluasi Goodness of Fit

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q^2 predictive relevance untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterinya.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Besaran memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 2$ pada analisis jalur (*path analysis*).

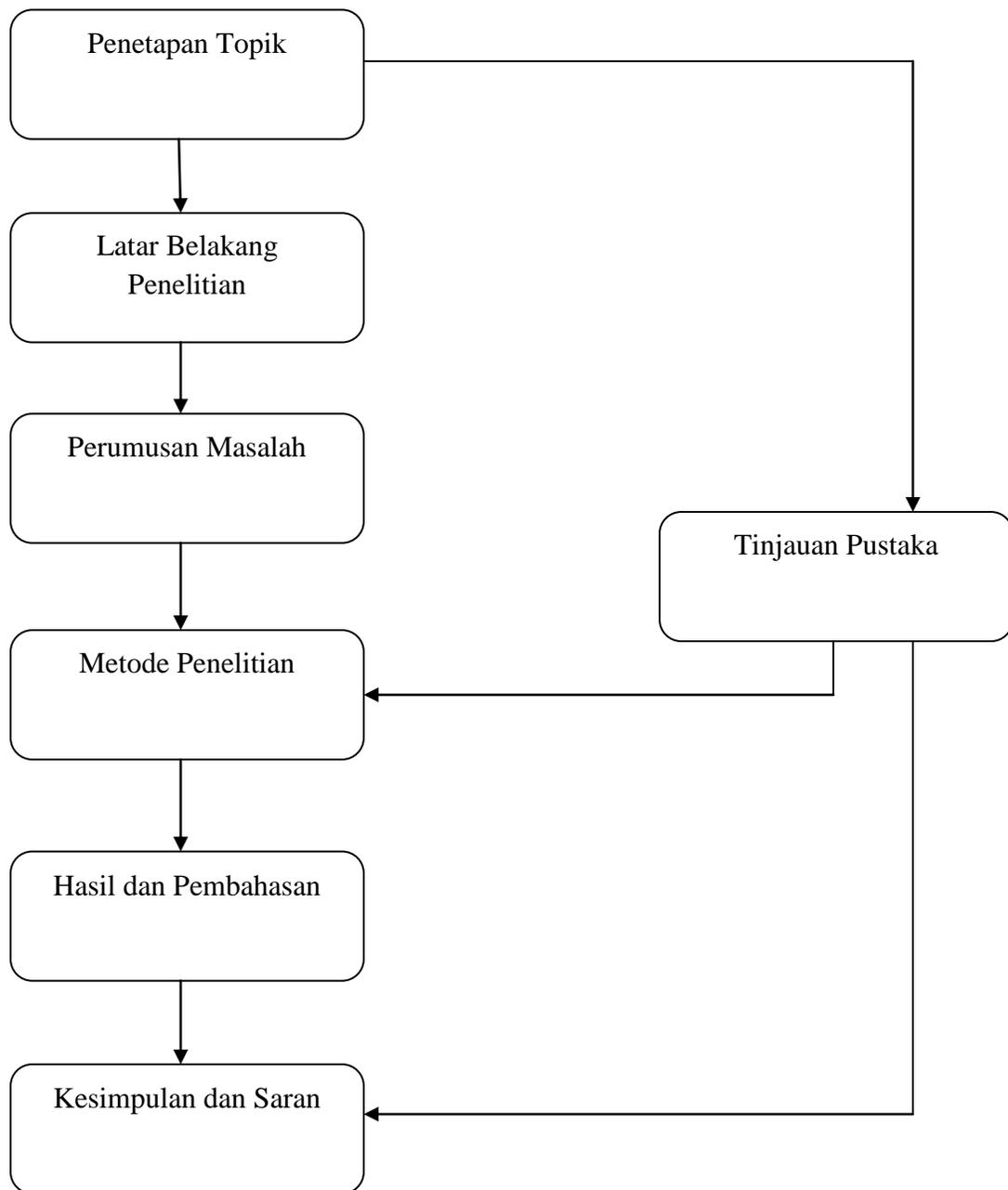
e. Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian Hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (distribution free) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value $< \alpha$.

3.6 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain.

Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3
Proses Penelitian